

**KONSELING MULTIKULTURAL LINTAS AGAMA DI SMP MITRA
PATRANG KABUPATEN JEMBER**



Oleh:

**Bahrul Ulum Zuhri
NIM. 22200011090**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bahrul Ulum Zuhri
NIM : 22200011090
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Bahrul Ulum Zuhri
NIM. 22200011090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bahrul Ulum Zuhri
NIM : 22200011090
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Bahrul Ulum Zuhri
NIM. 22200011090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-610/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : **Konseling Multikultural Lintas Agama di SMP Mitra Patrang Kabupaten Jember**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **BAHRUL ULUM ZUHRI, S.Sos**
Nomor Induk Mahasiswa : **22200011090**
Telah diujikan pada : **Rabu, 19 Juni 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

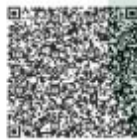
dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a23a2796d7



Penguji II
Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66a204704803a



Penguji III
Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66a6c2002499b



Yogyakarta, 19 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66a30ad3a6d7

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Konseling Multikultural Lintas Agama di SMP Mitra Patrang**

Kabupaten Jember Yang ditulis oleh :

Nama : Bahrul Ulum Zuhri
NIM : 22200011090
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Arts (M.A.)*.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Ro'fah, M.S.W., M.A., Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Al-Hujurat ayat 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga saya ayah (M. Said), ibu (Painem) dan Kakak (A Fajar) yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta senantiasa mendoakan kesuksesanku. Semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rizki barokah dan dijauhkan dari bala musibah. Aamiin.
2. Ibu Ro'fah, M.S.W., M.A., Ph.D yang telah banyak membantu memberikan motivasi serta arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga diberikan keberkahan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat serta diambil dalam keadaan husnul khotimah. Aamiin.
3. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2022 dan teman karib yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menjadi keluarga keduku selama di Yogyakarta dan ikut membantu memeberikan dukungan, semangat serta doa dari awal kuliah sampai selesai.
4. Calon Istri dan Calon anak-anakku semoga kelak senantiasa bisa menjadi sarana dalam menggapai keridhoan-Nya.

ABSTRAK

Bimbingan konseling lintas agama menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya konselor diharuskan untuk memahami individu yang memiliki keragaman baik pada segi etnik, ras, suku, agama maupun budaya. Memahami keberagaman tersebut bukan menjadi hal yang mudah, diperlukan suatu sikap toleransi pada saat proses bimbingan konseling lintas agama. Salah satu potret mengenai bimbingan konseling yang berwawasan lintas agama dalam penerapan sikap toleransi terjadi di SMP Mitra Patrang. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulisan tesis ini terkait memahami sikap toleransi dalam bingkai praktik konselor dalam bimbingan konseling lintas agama.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna toleransi dalam bingkai bimbingan konseling lintas agama. Teknik dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam memilih responden dalam penelitian ini adalah : Dua Konselor atau guru bimbingan konseling dan 4 Siswa di SMP Mitra Patrang yang memiliki latar belakang agama yang berbeda yakni Islam, Hindu, Katolik dan Kristen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif Miles dan Huberman serta validitas data menggunakan triangulasi.

Dilihat adanya keberagaman agama dan budaya tersebut mengadopsi pemahaman bahwa individu harus dihargai untuk menciptakan suasana bimbingan dan konseling yang nyaman dan efektif. Adapun layanan yang diberikan berupa layanan klasikal, layanan bimbingan individual dan layanan bimbingan kelompok, alih tangan kasus, home visit dan sebagainya. Dalam melaksanakan layanan konseling multikultural sangat strategis. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor untuk melaksanakan konseling yang multikultural yaitu melalui pendekatan konseling eklektik. Pendekatan ini berusaha menyelidiki berbagai sistem metode, teori, atau doktrin yang dimaksudkan untuk memahami dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tepat. Observasi yang dilakukan penulis terkait konseling multikultural di SMP Mitra Patrang berdampak positif terhadap peserta didik akibat treatment yang telah dilakukan oleh konselor seperti : 1. Relasi dengan teman semakin membaik dan semakin akrab. 2. Peserta didik mampu mengontrol dirinya. 3. Menjadi lebih percaya diri karena tidak ada deskriminasi dan intimidasi. 4. Memperoleh pemahaman baru tentang multikultural sehingga memiliki sikap adaptif. 5. Semakin semangat dalam proses belajar dan pengembangan terhadap potensi.

Kata Kunci: *Praktik Konseling, Konseling Multikultural Lintas Agama, Pendekatan Eklektik*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, kasih sayang dan pertolongan-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian Tesis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pascasarjana yang berjudul **“Konseling Multikultural Lintas Agama di SMP Mitra Patrang”** dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang mendapat syafaat beliau, Aamin.

Penulisan ini bukan hanya sekedar untuk memenuhi syarat akademik guna memperoleh gelar *Magister of Arts (M.A)*. Tetapi saya sangat berharap agar tesis ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi untuk kajian-kajian konseling lintas agama dan kajian yang berkaitan dengan konseling di masyarakat. Selain itu, saya juga berharap agar tesis ini bisa menambah wawasan pembaca pada umumnya dan saya sendiri pada khususnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendekati sempurna. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M. A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S. Ag. M. Ag. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Seluruh Dosen Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
6. Segenap Kepala Sekolah maupun Guru BK dan Staf Sekolah SMP Mitra Patrang yang telah memberikan ijin dan banyak memberikan ilmu serta kemudahan selama proses penelitian.
7. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Yogyakarta, 17 Mei 2024



Bahrul Ulum Zuhri

NIM. 22200011090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka	8
E.Metode Penelitian	11
1.Jenis Penelitian	12
2 Subjek Penelitian	13
3. Objek Penelitian	14
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Metode Analisis Data	17
6. Uji Keabsahan Data	21

F. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II BIMBINGAN KONSELING MULTIKULTURAL.....	25
A.Peranan Konselor.....	25
1. Pengertian Konselor.....	25
2. Tahapan Konseling.....	29
3. Fungsi Konselor.....	31
4. Asas-Asas Konseling.....	34
B.Bimbingan Konseling Multikultural.....	38
1. Sejarah Bimbingan dan Konseling Multikultural.....	38
2. Defenisi Bimbingan Konseling Multikultural.....	41
3. Landasan Bimbingan dan Konseling Multikultural.....	47
4. Keterampilan Konselor dalam Konseling Multikultural.....	51
5. Kompetensi Konselor Berwawasan Multikultural.....	54
6. Konseling Multikultural menggunakan Pendekatan Teknik Eklektik.....	56
BAB III PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING SMP MITRA PATRANG JEMBER.....	63
A.Profil SMP Mitra Patrang.....	63
1. Sejarah SMP Mitra Patrang.....	63
2. Visi Misi SMP Mitra Patrang.....	64
3. Fasilitas Pendukung.....	65
B.Profil Lembaga Bimbingan Konseling SMP Mitra Patrang.....	65
1. Profil Lembaga Bimbingan dan Konseling.....	66
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling di SMP Mitra Patrang Jember.....	71
3. Layanan Langsung.....	72

4. Bidang Layanan.....	80
5. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik.....	84
6. Tugas Perkembangan Peserta Didik/Konseli di SMP Mitra Patrang Jember.....	87
7. Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut.....	89
BAB IV KONSELING MULTIKULTURAL MENGGUNAKAN EKLEKTIK.....	94
A.Kondisi Multikultural di SMP Mitra Patrang.....	94
B.Praktik Konseling Eklektik Multikultural Lintas Agama Di SMP Mitra Patrang.....	97
C.Dampak Bimbingan Konseling Multikultural Lintas Agama Di SMP Mitra Patrang.....	110
BAB V PENUTUP.....	115
A.Kesimpulan.....	115
B.Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	124
BIODATA PENULIS.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia bersifat majemuk. Kehadiran agama dan budaya merupakan salah satu contoh kemajemukan. Di Indonesia, adanya keanekaragaman budaya tidak bisa disangkal. di mana banyak ciri budaya dan agama dapat dilihat di seluruh wilayah.¹ Indonesia sendiri terkenal dengan masyarakatnya yang multikultural. Dilansir dari data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), penduduk Muslim Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa (86,9%), penduduk yang beragama Kristensebanyak 20,45 juta jiwa (7,43%), beragama Katolik 8,43 juta jiwa (3,06%), kemudian penduduk yang beragama Hindu dan Buddha masing-masing sebanyak 4,67 juta jiwa (1,71%) dan 2,03 juta jiwa (0,74%), dan penduduk yangmemeluk agama Konghuchu sebanyak 73,635 jiwa. Sementara terdapat 126.515 penduduk Indonesia yang menganut aliran kepercayaan lain. Proporsinya adalah 0,05% dari total penduduk Indonesia.² Data penduduk ini tersebar dari seluruh Indonesia yakni dari Sabang sampai Merauke.

Konseling multikultural merupakan pemberian bimbingan kepada siswa agar pemahaman agamanya tidak bias dari gagasan persaudaraan, karenanya sangat diperlukan dalam sistem pendidikan. Konselor pada umumnya perlu

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Radjawali Press, 2010), 56.

² Dimas Bayu. “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam”, <https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-Islam>, Diakses 15 Mei 2023.

memiliki kompetensi berikut : kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Konselor juga harus melengkapi sejumlah kompetensi kesadaran konseling multikultural agar proses konseling lintas agama dan lintas budaya dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut mencakup kesadaran diri, pengetahuan tentang budaya sendiri, pengetahuan tentang ras, pengetahuan tentang variasi sifat pribadi, pengetahuan tentang budaya lain, pengetahuan tentang keberagaman dan kemahiran dalam mengakomodasi metode konseling³

Manusia adalah makhluk sosial yang unik. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan keberadaan agama lain di sekolah sangat diperlukan strategi untuk menumbuhkan toleransi. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan multikultural menawarkan cara pandang dan metode alternatif untuk menegakkan toleransi di sekolah, khususnya di semua jenjang sekolah yang rentan terhadap stigma negatif terhadap keberagaman agama seperti halnya usia SMP. Siswa dari berbagai latar belakang agama bermacam-macam di banyak sekolah yang ada di Indonesia sangat memerlukan bimbingan dan konseling multikultural untuk menjunjung tinggi humanisme beragama dan menjauhi paham atau penerapan intoleransi beragama.⁴

Menurut literatur Sukardiman, konseling lintas agama merupakan cara yang sangat berhasil untuk membantu mereka yang kering spiritual atau memiliki keyakinan agama yang salah untuk memahami dan peka terhadap

³ Muhammad Rifa'i Subhi, Implementasi Konseling Lintas Budaya dan Agama di Sekolah, Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi XII Januari 2017.

⁴ Fahrul Hidayat, Dkk, Perspektif Bimbingan dan Konseling Sensitif Budaya, Konseling Komprehensif, Volume 5, Nomor, 1, Mei 2018.

orang lain yang menganut agama berbeda maupun menganut agama yang sama. Dalam hal ini, peran guru sebagai mentor atau konselor di sekolah antara lain memberikan bimbingan konseling kepada setiap siswa guna menumbuhkan kerukunan umat beragama di sekolah maupun di masyarakat. Konseling multikultural diartikan sebagai menerima atau memahami kehadiran agama lain dalam kehidupan kita.⁵

Pusat Data Statistik Kebudayaan (PDSPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2022, mengungkapkan bahwa toleransi antara agama khususnya toleransi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh agama lain di Indonesia terbelah cenderung rendah, bahkan didominasi oleh sikap kurang toleran yang mencapai persentase 57,6 %.⁶ Salah satu kasus intoleransi yang diungkapkan oleh Aliansi Nasional Bhineka Tunggal Ika (ANBTI) menyebutkan bahwa intoleransi keberagaman mengalami peningkatan. Lembaga tersebut mencatat bahwa telah terjadi banyak peristiwa intoleransi dari tahun ke tahun. Berikut beberapa diantaranya: Pada tahun 2015 Peristiwa Tolikara Papua ketika jamaah sholat idul fitri dibubarkan massa (GIDI) Gereja Injil Di Indonesia. Gereja di Samarinda dilempar Bom molotov di Kalimantan Timur. Pada Tahun 2016 Ormas Front Jihad Islam (FJI) mendatangi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kota Gede mereka meminta agar Pondok Pesantren ditutup, Forum Ukhwa Islamiah (FUI) mendatangi kantor humas dan admisi

⁵ Sukardiman, Menjaga Harmoni Dengan Pendekatan Konseling Lintas Agama dan Budaya, Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2021.

⁶ Dwi Winato Hadi, —Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Sikap Toleransi di Indonesia, http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_FE52CE11-862A-42C3-9527-DB09E874C6C4_.pdf. Diakses 19 September 2022

Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) mereka memprotes poster iklan penerimaan mahasiswa baru UKDW yang menampilkan foto wanita berhijab. Pada tahun 2017 sejumlah warga menolak Camat Pajangan Yulius Suharto karena yang bersangkutan non muslim, Pembatalan acara kebangkitan nasional reformasi 500 tahun gereja dengan tuduhan kristenisasi. Pada tahun 2018 seorang pria menggunakan sepeda motor menerobos masuk ke Klenteng Tjoe Hwie Kiong, Jalan Yos Sudarso, Kediri, Jawa Timur.⁷ Adapun pada 6 Juli 2023 terjadi kerusuhan yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Zaitun Indramayu hingga melibatkan aparat setempat serta sempat terjadi kontak senjata. Ada juga Kasus Ahok atas dugaan penistaan Agama.

Beberapa kasus serupa dalam ruang lingkup lintas agama di SMP Mitra Patrang juga terjadi setiap tahunnya. Seanjang tahun 2018 sampai 2023 tercatat pada rekapan kasus bersumber dari konselor atau guru BK di SMP Mitra Patrang ada 7 kasus yang terjadi di sekolah berkaitan dengan multikultur lintas agama seperti pembullying, deskriminasi, intimidasi hingga kekerasan yang berujung perkelahian.

Setiap siswa berbeda. Sifat-sifat khas tersebut dikatakan multikultural karena berasal dari berbagai asal budaya. Untuk membangun layanan konseling multikultural, konselor dengan informasi, pemahaman, keterampilan, keyakinan, dan sikap yang diperlukan untuk memainkan peran penting secara strategis dan akurat. Menggunakan pendekatan konseling eklektik merupakan

⁷ Admin BBC, -Diusir Dari Desa Karena Agama, Bagaimana Mencegah Intoleransi Ditingkat Warga, 3 April 2022, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47801818>. Diakses 19 September 2022.

salah satu cara kerja konselor dalam membangun konseling antar budaya. Dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental siswa, terapi *eklektik* berbekal perspektif multikultural dapat dilakukan dengan metode dengan mengintegrasikan beberapa pendekatan. Pendekatan yang sesuai diperlukan untuk mengatasi masalah konseling dalam lingkungan multikultural yang bersifat semakin rumit dan dinamis. Dalam situasi ini, diperlukan penerapan strategi yang dapat mempertimbangkan sistem metode yang berbeda. konsep, atau teori yang dimaksudkan untuk memahami dan menggunakannya dalam situasi yang sesuai. Diubah untuk mengkaji permasalahan yang dikemukakan konseli. Konselor mendasarkan keputusan mereka tentang pendekatan mana yang akan digunakan terutama pada seberapa cocok masalah tersebut dengan strategi yang dipilih. Karenanya konselor yang menggunakan pendekatan *eklektik* yang memiliki pengetahuan tentang berbagai cara dan mampu menggunakannya sesuai kebutuhan. Menurut *eklektik*, fleksibilitas ketika menerapkan teori kerangka kerja sangatlah penting.⁸

Observasi yang dilakukan penulis terkait konseling multikultural di SMP Mitra Patrang berdampak positif terhadap peserta didik akibat treatment yang telah dilakukan oleh konselor seperti : 1. Relasi dengan teman semakin membaik dan semakin akrab. 2. Peserta didik mampu mengontrol dirinya. 3. Menjadi lebih percaya diri. 4. Memperoleh pemahaman baru tentang multikultural sehingga memiliki sikap adaptif. 5. Semakin semangat dalam proses belajar dan

⁸ Norma Aida, psikologi konseling (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang 2006) h. 164

pengembangan terhadap potensi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas dan memberikan contoh bagaimana konseling antar agama jika digunakan oleh konselor kepada kliennya dalam lingkungan multikultural serta dapat membantu siswa di sekolah mencapai kerukunan beragama. Oleh karena itu, penulis ingin membahas secara lebih rinci mengenai penelitian ilmiah bimbingan dan konseling multikultural lintas agama. Banyak penelitian tentang bimbingan dan konseling yang dilakukan tanpa memperhitungkan perbedaan latar belakang ras, suku, agama, dan budaya antara konselor dan klien. Kiranya atas dasar ini, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung yang dikemas dalam judul **“Konseling Multikultural Lintas Agama di SMP Mitra Patrang”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diambil sebagai berikut dari uraian masalah di atas:

1. Bagaimana praktik konselor dalam bimbingan konseling multikultural lintas agama di SMP Mitra Patrang ?
2. Bagaimana dampak bimbingan konseling multikultural lintas agama di SMP Mitra Patrang ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya yang berkaitan dengan

pembicaraan tentang bimbingan dan konseling multikultural lintas agama. Selanjutnya penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui praktik konselor dalam bimbingan konseling multikultural lintas agama di SMP Mitra Patrang
- b. Untuk menganalisis sejauh mana dampak dari penerapan konselor dalam bimbingan konseling multikultural lintas agama di SMP Mitra Patrang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Mengingat bahwa bimbingan dan konseling sering kali digunakan tanpa mempertimbangkan perbedaan budaya, agama, ras, atau etnis, penelitian ini berupaya memberikan sudut pandang konseptual dan praktis baru mengenai konseling lintas agama dan budaya antara konselor dan klien.

b. Secara Praktis

Kajian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami nilai-nilai toleransi terhadap pluralitas agama yang ada di masyarakat dan memberikan gambaran luas tentang cara pandang yang harus dianut dalam rangka memahami perbedaan agama. Selain itu, mungkin literasi bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan pola pikir saling menghormati perbedaan dalam menghadapi keberagaman agama.

D. Kajian Pustaka

Hasil beberapa penelitian sebelumnya akan memperkuat penelitian saat ini. Penelitian ini terinspirasi oleh sejumlah penelitian dan pakar sebelumnya, termasuk buku, makalah, jurnal ilmiah dan karya lain untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian yang diusulkan. Untuk mencegah duplikasi dalam penelitian, penulis melakukan pra-penelitian secara ekstensif serta penelitian yang serius dan mendalam terhadap topik-topik terkait yang telah diteliti. Oleh karena itu, peneliti berkonsentrasi pada praktik dan dampak konselor dalam konseling multikultural lintas agama di SMP Mitra Patrang.

Berikut beberapa kajian ilmiah yang dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber referensi dengan pembahasan yang berkaitan dengan topik yang dikemukakan peneliti adalah :

Berdasarkan penelitian Muhammad Rifa'i Subhi, MTS Negeri Yogyakarta 2 telah menemukan keberhasilan dalam menyelesaikan sejumlah kejadian yang menyangkut masalah kemandirian siswa dengan menerapkan konseling lintas budaya dan agama. Perubahan bermanfaat yang dialami setiap siswa selama konseling lintas agama dan lintas budaya menjadi buktinya. Setiap peserta didik mengalami perubahan berdasarkan potensi dan kemampuannya masing-masing. Penyesuaian ini terwujud dalam interaksi teman sebaya dan perencanaan karir. Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan di atas, variasi agama dan budaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan sehari-hari setiap siswa. Oleh karena itu, Menurut penelitian Muhammad Rifa'i Subhi, siswa dapat mengembangkan

hubungan yang sehat dengan teman sekelas dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda dan merumuskan pilihan karir dengan bantuan konseling lintas agama dan lintas budaya.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Masturi mengenai sebuah tantangan dalam pelayan konseling lintas budaya. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pelayanan konseling lintas budaya membutuhkan kepekaan budaya dari konselor agar tidak terjadi bias pemaknaan substansi konseling. Oleh karena itu, kecenderungan konselor untuk melakukan enkapsulasi diri harus ditekan agar tidak muncul disaat layanan konseling budaya dilaksanakan. Selain itu konselor tidak boleh menutup dirinya dari nilai-nilai kebenaran yang mungkin saja muncul dari sudut pandang budaya berbeda dari konselinya.¹⁰

Penelitian Suwarni menunjukkan bahwa agar konselor memahami terapi lintas budaya, mereka perlu menyadari ciri-ciri tertentu. Konselor lintas budaya pertama-tama harus menyadari keyakinan mereka sendiri dan prasangka tentang sifat manusia. Kedua, perlu memahami ciri-ciri umum konseling. Ketiga, perlu menyadari bagaimana preferensi memengaruhi dan mengawasi lingkungan sekitar. Keempat, tidak perlu memaksa klien untuk memahami budaya yang diyakni konselor. Kelima, Saat memberikan konseling perlu menggunakan teknik pendekatan konseling eklektik.¹¹

⁹ Muhammad Rifa'i Subhi, —Implementasi Konseling Lintas Budaya Dan Agama Di Sekolah,|| *jurnal Madaniyah* Vol. 01, No. 12 (2017): 95.

¹⁰ Masturi, -Counselor Encapsulation: Sebuah Tantangan Dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya,|| *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 1, No. 2 (2015): 9.

¹¹ Suwarni, -Memahami Perbedaan Sebagai Sarana Konseling Lintas Budaya,|| 130.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahril, menjelaskan bahwa konseling lintas budaya yang digunakan dalam memahami budaya pada klien dalam proses konseling sangat penting. Hal ini disebabkan oleh berbedanya latar belakang budaya yang ada pada masyarakat Indonesia (klien). Melalui penelitiannya, ia menjelaskan pentingnya seorang konselor untuk memahami budaya setiap klien, karena akan sangat membantu seorang konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling kliennya secara efektif dan terarah.¹²

Ubaidillah Achmad juga membeberkan kajian tentang peran konselor lintas budaya, dalam hal ini Gus Dur sebagai konselor. Tugas Gus Dur sebagai konselor adalah membantu pemeluk agama lain dengan menerapkan metode konseling lintas budaya untuk memahami sejarah klien. Sepanjang hubungan konseling, Gus Dur mampu memberikan nasihat bijak dan dengan lembut menyikapi permasalahan kliennya. Gus Dur pada dasarnya meliputi berbagai topik kemanusiaan dalam terapi lintas budayanya, seperti aksi teror, fanatisme, dan humanisme. Gus Dur melahirkan sejumlah inovasi di bidang politik, kemasyarakatan, kebudayaan, psikologi, antropologi, sosiologi dan agama serta teknologi selama proses konseling lintas budaya.¹³

Berdasarkan hasil analisis di atas, penelitian terdahulu yang membahas tentang konseling multicultural lintas agama dari aspek pengembangan terhadap kemandirian siswa, interaksi teman sebaya lintas

¹² Syahril, —Konseling Lintas Budaya Dalam Perspektif Budaya Indonesia,|| *Jurnal Al-Taujih* Vol 4, No.1 (2018): 76.

¹³ Ubaidillah Achmad, -Konseling Lintas Budaya Perspektif Addurrahman Wahid,||*Konseling Religi: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 7, No. 1 (2016): 112.

agama dalam perencanaan karir, memahami terapi lintas budaya, komunikasi konseling multicultural, konseling multicultural dalam memahami histori klien serta meneladani sikap toleransi tokoh agamawan seperti Gus Dur, topik kemanusiaan dalam terapi lintas budaya, seperti aksi teror, fanatisme, dan humanisme. Gus Dur melahirkan sejumlah inovasi di bidang politik, kemasyarakatan, kebudayaan, psikologi, antropologi, sosiologi dan agama serta teknologi selama proses konseling lintas budaya. Sehingga focus dari penelitian ini mengkaji bagaimana peraktik seorang konselor di sekolah, tugas mauun fungsi konselor dan pelayanan apa saja hal-hal yang perlu diberikan kepada siswa yang secara khusus dikemas dalam bimbingan konseling multicultural lintas agama menggunakan pendekatan eklektik yang terimplementasi di SMP Mitra Patrang sekaligus menggambarkan aspek bimbingan konseling multicultural lintas agama berkontribusi terhadap penyebaran pola pikir toleran.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah pendekatan ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Dengan demikian, secara garis besar metode penelitian adalah suatu sarana pemahaman (*understanding*) terhadap suatu fenomena yang lebih menitikberatkan pada gambaran menyeluruh mengenai topik yang diteliti, guna

mencapai pemahaman terhadap fenomena tersebut dan menghasilkan pengetahuan yang dapat dijelaskan kebenarannya.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang dapat memberikan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif menyoroti kehidupan masyarakat, sejarah perilaku, pola migrasi, dan hubungan keluarga. Meskipun variabel-variabel tertentu dapat diukur dengan menggunakan data sensus, analisisnya masih bersifat kualitatif. Dengan demikian, penelitian yang menyoroti signifikansi atau kualitas peristiwa sebagai fenomena atau manifestasi sosial disebut sebagai penelitian kualitatif. Jangan biarkan sesuatu yang berharga memudar seiring berjalannya waktu dan tidak meninggalkan efek kemanfaatan yang dapat diambil didalamnya. Penelitian kualitatif dapat direncanakan untuk mendukung tindakan, isu-isu sosial, teori, praktik, dan kebijakan.¹⁵

Tesis ini menggunakan metodologi penelitian lapangan untuk mengkaji secara menyeluruh inisiatif, kejadian, prosedur dan upaya individu atau kolektif tertentu. Oleh karena itu diputuskan bahwa pendekatan fenomenologis akan cocok untuk penelitian ini. Pendekatan fenomenologis dapat didefinisikan sebagai penyelidikan pengalaman hidup

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

¹⁵ Muhammad Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

individu atau metode untuk menganalisis bagaimana orang memandang pengalaman dan memberikan makna pada kejadian. Pendekatan ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksudkan yang berfokus pada pemeriksaan mendalam terhadap praktik konselor dan dampaknya dari proses konseling multicultural lintas agama di SMP Mitra Patrang. Karena itu penulis tertarik ingin mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

2. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah setiap orang, benda, atau badan yang menjadi pokok bahasan penyelidikan dan mempunyai data yang dikaitkan dengan variabel penelitian. Subyek penelitian atau informasi tentang faktor-faktor yang diamati peneliti sangat penting bagi fungsi strategis penelitian.¹⁶ Teknik yang dipilih peneliti adalah *Purposive sampling*. Strategi pengambilan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan dari penelitian lebih representatif digunakan untuk memilih subjek penelitian ini. *Teknik purposive sampling* memilih subjek penelitian berdasarkan sifat-sifat yang telah ditentukan, atau atribut-atribut yang berkaitan dengan sumber data yang dituju.¹⁷

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2016), 26.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka subjek penelitian dalam tulisan ini adalah konselor atau guru BK, guru agama, waka kesiswaan, kepala sekolah, wali murid dan siswa di SMP Mitra Patrang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait bimbingan konseling multicultural.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah individu, organisasi, atau aktivitas yang dipilih, diselidiki, dan pada akhirnya disimpulkan oleh peneliti dari temuan tertentu. Dalam melakukan penelitian, objek penelitian merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Benda kajian yang akan diteliti mempunyai permasalahan dan sumber data yang akan diketahui pada penelitian selanjutnya.¹⁸ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Mitra Patrang. Peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah ada sebelumnya karena menampung siswa yang berlatar belakang agama Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu serta dua orang konselor berlatar belakang agama Islam dan satu orang konselor berlatar belakang agama Kristen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang akurat dan dapat dipercaya disebut pengumpulan data. Alat pengumpulan data disebut instrumen. Data penelitian berkualitas tinggi adalah data yang dapat diandalkan, komprehensif, dan mampu memberikan gambaran yang jelas untuk

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 20.

menarik kesimpulan.¹⁹ Adapun instrumen dari penelitian ini diantaranya :

a. Observasi

Peneliti yang menggunakan metode observasi harus melakukan kunjungan tempat kejadian untuk memperhatikan unsur waktu, tempat, aktor, objek, aktivitas, peristiwa, tujuan, dan emosi.²⁰ Dengan demikian teknik observasi merupakan cara yang sangat efisien untuk mengawasi perilaku subjek penelitian termasuk bagaimana mereka berperilaku dalam lingkungan tertentu, pada waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu. Memilih lokasi penelitian adalah langkah pertama dalam prosedur observasi. Setelah identifikasi lokasi penelitian, petakan wilayah tersebut untuk mendapatkan pemahaman umum tentang tujuan penelitian.²¹

Temuan penelitian ini secara umum mengacu pada layanan konseling antar budaya dan lintas agama di SMP Mitra Patrang. Peneliti akan mengamati beberapa hal, seperti penggunaan konseling multikultural dalam program dan treatment pada siswa, dampak dari konseling multikultural, sifat hubungan interpersonal dalam lingkungan sekolah multikultural, permasalahan yang muncul di sekolah multicultural serta topik yang berkaitan dengan

¹⁹ Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998), 47.

²⁰ Muhammad Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

²¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

praktik konseling multicultural lintas agama.

b. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur digunakan. semacam wawancara mendalam dimana responden terbuka terhadap pertanyaan apa pun dari peneliti. Tujuan wawancara semi terstruktur dengan peneliti adalah untuk menunjukkan dengan tepat permasalahan yang muncul ketika orang diajak untuk menyampaikan pendapat secara bebas. Peneliti masih memanfaatkan perangkat panduan wawancara untuk membantu mereka tetap fokus ketika mewawancarai partisipan penelitian. Namun hal ini tidak menghentikan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terkait wawancara yang tidak berhubungan.

Berdasarkan indikasi bimbingan konseling multikultural lintas agama maka dibuatlah pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang rekomendasi konseling lintas agama di SMP Mitra Patrang. Adapun beberapa gambaran pertanyaan yakni tentang teknik konseling apa yang ditawarkan, dan apa yang dilakukan instruktur bimbingan dan konseling dalam hal nasehat dan konseling kepada peserta didik, layanan apa yang akan dilaksanakan, serta sejauh mana dampak dari bimbingan konseling multicultural khususnya terhadap peserta didik dan umumnya terhadap lingkungan sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup segala jenis bahan yang dapat digunakan sebagai sumber data mendasar yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara mendalam, serta data tambahan dari dokumen, buku harian, film, gambar, dan sebagainya. Dokumen terbagi dalam tiga kategori: primer, sekunder dan tersier. Teori dijelaskan dalam materi primer yang meliputi skripsi, tesis, disertasi, makalah, monografi, dan sejenisnya, temuan penelitian atau penerapan teori tersebut. Bibliografi, indeks majalah, katalog perpustakaan, dan publikasi lain yang memberikan informasi tentang dokumen primer merupakan contoh dokumen sekunder. Kamus biografi, direktori dan bibliografi termasuk dalam teks tersier.

Adapun beberapa dokumen yang dijadikan rujukan oleh peneliti diantaranya profil sekolah, data guru BK dan siswa beserta latar belakang agamanya, visi dan misi, dokumentasi kegiatan bimbingan konseling multikultur lintas agama di SMP Mitra Patrang. serta makalah yang lebih relevan dari berbagai sumber yang legitimasinya diakui guna dapat memperkuat analisis objek pembahasan.

5. Metode Analisis Data

Prosedur pengolahan merupakan salah satu jenis teknik analisis data penelitian kualitatif. Daripada menggunakan data numerik, data

yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen yang terdapat di lokasi penelitian²² Informasi dikumpulkan belum diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan ide-ide yang berkaitan dengan bimbingan konseling antar budaya dan antar agama di SMP Mitra Patrang. Berikut ini adalah prosedur analisis data:

a. Pemeriksaan Data

Dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diperiksa. Data yang dimasukkan dalam penelitian ini berasal dari observasi tersebut di SMP Mitra Patrang, wawancara yang dilakukan baik secara *offline* (di lokasi penelitian) maupun *online* (menggunakan telepon genggam), serta dokumentasi dari buku, blog, youtube, dan juga media online lainnya sebagai gambaran dari peristiwa.

b. Klasifikasi Data

Proses pengorganisasian kategorisasi data mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi yang diakui dalam penelitian ini dikaitkan dengan program konseling multikultural dan lintas agama di SMP Mitra Patrang.

c. Visualisasi Data

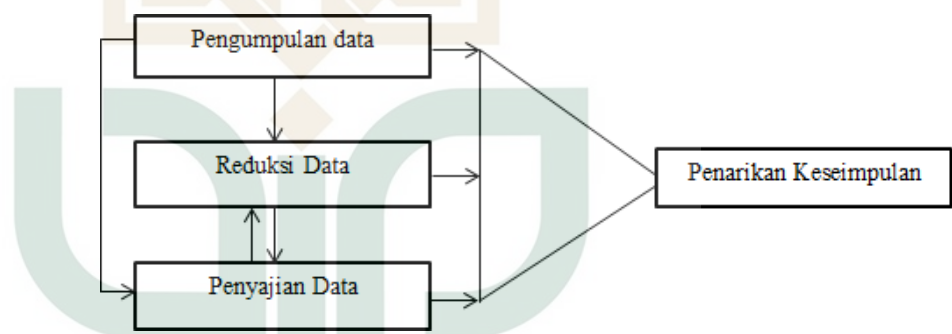
Proses menampilkan data dan kemudian memberikan deskripsi

²² Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 1992), 12–13.

yang metodis dan dapat dimengerti disebut visualisasi. Dalam hal ini, data disajikan secara rapi dan sistematis dalam temuan penelitian terkait proses bimbingan konseling multikultural lintas agama di SMP Mitra Patrang.

d. Penafsiran Data

Menganalisis berbagai jenis data lapangan untuk membuat kesimpulan dikenal sebagai interpretasi data. Sebuah teknik digunakan dalam interpretasi dan metode analisis kualitatif dari Miles dan Huberman adalah metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Alur analisis datanya adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 : Kerangka Analisis Inaktif (Miles dan Huberman)²³

1) Pengumpulan Data

Ketika terjun kelapangan seluruh data dikumpulkan terlebih dahulu yang sesuai dengan kerangka teori penelitian. Adapun kerangka teori yang dibangun bimbingan konseling multicultural lintas agama. Data akan dikumpulkan berkaitan dengan semua hal yang terkait dengan kerangka teori.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 246.

2) Reduksi Data

Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, penulis memusatkan temuan penelitiannya pada beberapa aspek konseling multikultural lintas agama. Penulis memberikan gambaran umum, memilih topik diskusi yang dianggap penting dalam menjawab pertanyaan penelitian, dan kemudian memberikan ringkasan temuan kerja lapangan. Penulis kemudian memilih data mana yang akan dimasukkan untuk memudahkan pengumpulan data. Jika penulis masih yakin bahwa informasi tersebut belum cukup, penulis akan menyelidiki lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Penulis dalam memahami terkait reduksi data mengalami kekurangan wawasan, oleh sebab itu penulis melakukan diskusi bersama dengan dosen pembimbing serta orang yang dianggap ahli. Hal ini bertujuan agar hasil yang ditemukan di lapangan dapat dilihat secara autentik dan kredibel.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan usaha atau cara yang digunakan untuk menampilkan data yang ditemukan di lapangan, data yang ditemukan disusun dengan teratur dan terarah sesuai dengan klasifikasinya agar mudah dipahami. Tujuan penulis di lapangan adalah untuk memperoleh data dari informan secara objektif dan diklasifikasikan guna data yang didapatkan tertata

dengan rapi. Ketika data telah dikumpulkan dan sesuai dengan yang diinginkan maka penulis berusaha menyajikannya secara naratif dan apa adanya tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan proses bimbingan konseling multikultural lintas agama.

4) Penarikan Kesimpulan

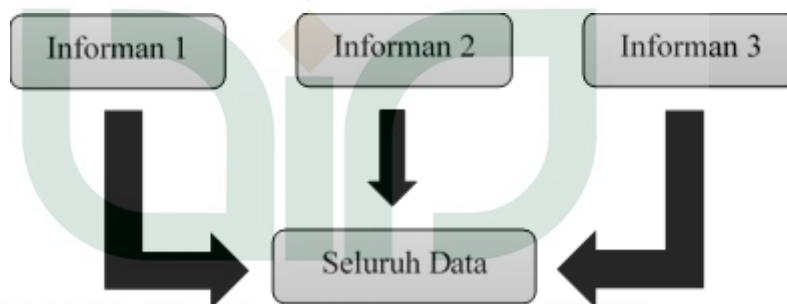
Kesimpulan diambil untuk merangkum hasil data dan penerapannya pada teori yang berlaku. Kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang andal dan konsisten, oleh karena itu kesimpulan ini dibuat bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Metodologi pengumpulan data yang membandingkan beberapa metode pengumpulan data dengan sumber data yang sudah ada disebut triangulasi. Pemanfaatan teknik triangulasi juga memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi juga dapat dipahami sebagai metode penggunaan sumber data tambahan untuk memverifikasi keakuratan data dalam membandingkan hasil wawancara di lapangan terhadap objek yang

diteliti.²⁴ Peneliti dalam menguji keabsahandata menggunakan triangulasi lebih fokus dalam memahami mata pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, temuan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi menjadi dasar metode triangulasi yang digunakan peneliti.

Hasil wawancara dengan konselor (guru BK) dan sejumlah klien (siswa) di SMP Mitra Patrang berupa triangulasi sumber atau informan dalam penelitian ini. Terakhir, penulis akan membahas perolehan data dari berbagai sudut yang disesuaikan dengan kerangka teori. Para peneliti mengambil tindakan ini untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan dapat diandalkan dan sah serta benar. Grafik di bawah menunjukkan prosedur triangulasi.:



Gambar 1.2

Triangulasi Sumber dan Narasumber

F. Sistematika Pembahasan

Ada lima bab pembahasan dalam Tesis ini. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pembahasan tertulis dan penjelasan menjadi sistematis. Oleh karena itu, penulis mengkategorikan hasil penulisan:

²⁴ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.

1. Bagian Depan atau Awal

Sampul depan, halaman judul, pernyataan orisinalitas, pernyataan isi bebas plagiarisme, halaman pengesahan, halaman pengesahan, halaman keterangan pembimbing, halaman motto, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar isi, abstrak, dan materi lainnya semuanya termasuk dalam bagian ini.

2. Bagian Isi

Bagian ini membahas tentang 5 lima bab diantaranya :

BAB I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori yakni mendeskripsikan pengkajian ide disajikan sebagai penyelidikan teoretis yang membahas praktik konseling dalam bimbingan konseling multicultural lintas agama yang meliputi komponen-komponen bimbingan konseling multicultural, karakter maupun ketrampilan konselor berwawasan multicultural serta teknik konseling.

Bab III : pada bab ini yakni bab yang menjelaskan gambaran umum tentang SMP Mitra Patrang diantaranya sejarah, pernyataan visi dan tujuan, serta menyediakan sumber daya untuk mendorong kegiatan konseling dan bimbingan multikultural dan proses belajar mengajar (KBM). Profil BK, visi dan tujuan, sasaran, serta sejumlah program layanan bimbingan dan konseling semuanya termuat dalam gambaran

umum bimbingan dan konseling di SMP Mitra Patrang serta Evaluasi kinerja konselor.

BAB IV : pada bab ini yakni bab yang menguraikan fakta dan kesimpulan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi praktik konselor dalam bimbingan konseling multicultural, problem yang dialami oleh siswa, sejauh mana dampak bimbingan dan konseling multicultural lintas agama terhadap adaptifitas siswa di SMP Mitra Patrang serta penggunaan ketrampilan konselor dalam memilih Teknik-teknik yang sesuai terhadap masalah klien.

BAB V : Agar dapat memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang berguna untuk lebih meningkatkan seluruh upaya dan pencapaian yang telah dicapai sejauh ini dan mengarahkannya menuju kesuksesan yang lebih besar, bab ini merangkum kesimpulan diskusi dari bab pertama hingga bab keempat.

3. Bagian Akhir

Pada Tesis akhir, daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup semuanya disertakan dalam bagian ini pendidikan peneliti dan hasil dokumentasi lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konseling multikultural adalah pilihan pertama untuk menangani masyarakat pluralistik terutama di lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan proses bimbingan yang diberikan benar-benar menghargai keberagaman latar belakang guru Bk dan siswa. SMP Mitra Patrang memiliki perpaduan budaya dan agama yang berbeda-beda, dan terdapat kecenderungan yang kuat bagi siswa untuk tetap berpegang pada identitas agamanya masing-masing. Dari sudut pandang negara, Indonesia adalah contoh masyarakat multikultural. Indonesia yang multikultural bukan hanya soal keberagaman suku, budaya, dan ras saja, tapi juga persoalan agama. Berikut adalah poin penting dari kajian ini:

1. Setiap siswa berbeda. Sifat-sifat khas tersebut dikatakan multikultural karena berasal dari berbagai asal budaya. Untuk membangun layanan konseling multikultural, konselor dengan informasi, pemahaman, keterampilan, keyakinan, dan sikap yang diperlukan untuk memainkan peran penting secara strategis dan akurat. Menggunakan pendekatan konseling eklektik merupakan salah satu cara kerja konselor dalam membangun konseling antar budaya. Dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental siswa, terapi eklektik berbekal perspektif multikultural dapat dilakukan dengan metode dengan mengintegrasikan beberapa pendekatan. Pendekatan yang sesuai diperlukan untuk mengatasi masalah konseling dalam lingkungan multikultural yang bersifat semakin rumit dan dinamis. Dalam situasi ini,

diperlukan penerapan strategi yang dapat mempertimbangkan sistem metode yang berbeda. gagasan, atau doktrin yang dirancang untuk memahami dan menggunakannya dalam keadaan yang tepat. Hal itu dimodifikasi untuk mengeksplorasi permasalahan konseli. Konselor mendasarkan keputusan mereka tentang pendekatan mana yang akan digunakan terutama pada seberapa cocok masalah tersebut dengan strategi yang dipilih. Oleh karena itu, konselor yang menggunakan pendekatan eklektik yang memiliki pengetahuan tentang berbagai cara dan mampu menggunakannya sesuai kebutuhan. Menurut kaum eklektik, fleksibilitas ketika menerapkan teori kerangka kerja sangatlah penting.

2. Dampak dari konseling Multikultural itu sendiri dapat terlihat dari Pertama kali muncul masalah lintas agama di SMP Mitra Patrang pada tahun 2018 karena sebelumnya memang belum pernah ada siswa yang memiliki latar belakang non muslim. Setiap tahunnya masalah-masalah multikultur lintas agama semakin bertambah serta bersifat kompleks dan dinamis. Secara umum dampak bimbingan konseling multikultural dapat dirasakan manfaatnya setelah pada tahun 2024 sudah tidak ada masalah multikultur lintas agama yang terjadi. Hal ini akibat Treatment yang telah dilakukan oleh Konselor. Secara khusus Dampak konseling multikultural di SMP Mitra Patrang dapat dirasakan oleh siswa seperti :
 1. bisa berinteraksi dengan teman yang beragama lain secara baik serta hubungan antar teman semakin akrab
 2. sudah tidak ada lagi masalah multikultur lintas agama seperti bullyan, ejekan, kekerasan, perkelahian dan sudah mulai belajar untuk bisa

mengontrol dirinya. 3. menemukan bahwa sikap saling menghargai perbedaan agama, suku, budaya merupakan kenyamanan dan kedamaian serta hubungan dengan teman-temannya menjadi harmonis. 4. Menjadi lebih percaya diri karena tidak ada deskriminasi dan intimidasi terhadap minoritas. 5. Merasakan pemahaman baru tentang multikultural sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkungan dimana ia berada terlebih bukan hanya di lingkungan sekolah saja melainkan juga dimasyarakat dan semakin semangat dalam proses belajar dan pengembangan terhadap potensi.

Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa konseling multikultural lintas agama memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, adaptifitas, spiritual siswa di SMP Mitra Patrang. Pengaruh dari layanan konseling individu, kelompok, klasikal, alih tangan kasus, home visit dan sebagainya sebagai bentuk *prefentif* pencegahan dalam megantisipasi masalah yang akan datang, *kuratif* penyembuhan terhadap masalah yang dialami siswa, *preservatif* pemeliharaan terhadap masalah yang sudah disembuhkan agar tidak muncul kembali, *developmental* pengembangan terhadap potensi yang ada pada diri siswa, *adjustif* pengadaptasian dari berbagai komplektisitas situasi yang ada, dengan menggunakan berbagai macam variasi teknik-teknik konseling yang dikemas dalam teknik Eklektik memiliki dampak yang sangat optimal bagi siswa.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan pada setiap penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, Penelitian ini adalah penelitian yang pertama berkaitan dengan praktik konseling multikultural lintas agama di SMP Mitra Patrang kabupaten Jember. Sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut. Sekalipun masih banyak kekurangan-kekurangan di penelitian ini, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Mitra Patrang Jember bahwa banyak hal menarik yang dapat dijadikan penelitian lanjutan. Peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih mendalam terkait sejauh mana sikap toleransi antar manusia yang memiliki beragam perbedaan dan seberapa berdampak bimbingan konseling multikultural dikalangan masyarakat terhadap kesehatan mental baik diruang formal maupun non formal.

2. Bagi Praktisi Bimbingan Konseling

Manfaat ilmu bimbingan konseling multikultural antara lain adalah kemampuan untuk lebih memahami keberagaman klien yang mencari bantuan selama proses bimbingan konseling. Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi konselor yang ingin memberikan bimbingan konseling multikultural khususnya lintas agama. Praktisi bimbingan dan konseling biasanya kurang mempertimbangkan latar belakang klien (budaya, agama,

suku, ras, dan lain-lain) sehingga terkesan otoriter dalam proses konseling berlangsung. Akibatnya kegiatan konseling tidak berjalan dengan optimal, jadi para konselor memerlukan pemahaman dan pelatihan yang menekankan keragaman latar belakang klien yang sedang dilayani.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu demi mengembangkan penelitian ini dan menambah kekayaan keilmuan yang ada, diperlukan perbaikan dan penelitian tambahan untuk mengkajinya dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman", *RUSYIDIAH* 2 No 1 (2020): 137-148.
- Achmad, Ubaidillah. -Konseling Lintas Budaya Perspektif Addurrahman Wahid. || *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 7, No. 1 (2016).
- Adhipura, Anak Agung Ngurah. *Konseling Lintas Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Amaliawati, Rediska. -Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. || *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, No, 1 (2017).
- Arafah, Sitti. "Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural)", *Mimikri* 6 No. 1 (2020) 58-73.
- Asmani, Jamal Makmura. *Paduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Diva Pres, 2010.
- Benyamin Molan, *Multikulturalisme (Cerdas Membangun Hidup Bersama Yang Stabildan Dinamis)*, (Jakarta Barat: Indeks, 2015), 24.
- Bakar, Abu. -KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA. || *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama* Vol.7, No.2 (2015).
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Cet. ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Djuniasih, Elisabeth dan Kosasih, Aceng. "Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat Cigugur yang Pluralis", *Jurnal Pendidikan Karakter* 10 No. 1 (2019): 1-11.
- Fahrur Rozi, Mohammad. "Pluralism dan Multikulturalisme dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik", *Al-Ibrah Jurnal: Pendidikan dan Keilmuan Islam* 2 No. 2 (2017): 104-126.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, 2010, Jakarta : RajaGrafindo persada, Hal : 56
- Giyono. *Konseling Lintas Budaya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

- Gumilang, Galang Surya. -Urgensi Kesadaran Budaya Konselor Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Masyarakat ASEAN (MEA).|| *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* Vol. 5, No. 2 (2015).
- Gunawan, Roni. “Peran Tata Kelola Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, *Jurnal Selaras, Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 1 No. 1 (2020): 1-15.
- Hariko, Reski. -Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling.|| *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, No. 2 (2017).
- Hartono dan Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 50.
- Huda, M Thoriqul Huda, dan Isna Alfi Maghfiroh. -Pluralisme Dalam Padananngan Pemuda Lintas Agama Di Surabaya.|| *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* Vol. 02, No. 01 (2019).
- Iswari, Mega. “Efektivitas Penyelenggaraan Konseling Dengan Memahami Komunikasi Antar Budaya”, *Jurnal Konselor* 6 No. 1 (2017): 13-17.
- Jackson, Morris L. -Cross-Cultural Counseling at the Crossroads: A Dialogue with Clemmont E. Vontress.|| *Journal of Counseling ang Development* Vol. 66, No. 1 (1987).
- Kamil, B., & Ilham, P. (2015). Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 2(2), 63-68.
- Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), hlm. 39-42.
- Masruri. -Etika Konseling Dalam Konteks Lintas Budaya Dan Agama.|| *Jurnal Al- Tazkiah* Vol. 5, No. 2 (2016).
- Masturi. -Counselor Encapsulation: Sebuah Tantangan Dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya.|| *Junal Konseling Gusjigang* Vol. 1, No. 2 (2015).
- Masyaroh, Kiki. “Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama diIndonesia”, *Al-Afkar Journal for Islamic Studies* 1 No 3 (2020): 77-88.

- Muhammad, Fadhil. -Konseling Berbasis Wawasan Lintas Budaya Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Remaja. || *Suloh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4, No. 1 (2019).
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 21-22.
- Nuzliah. -Counseling Multikultural. || *Jurnal Edukasi* Vol. 2, No. 2 (2016).
- Pedersen, Paul. *Counseling Across Cultures*. East-West Center Book: University Press of Hawaii, 1991.
- Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Ridwan, Mujib. -Komunikasi Lintas Agama Dalam Perspektif Islam. || *Al-Hikma: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 1, No. 2 (2011).
- Ridwan, Nurma Ali. -Komunikasi Konseling Lintas Budaya Di MAN 2 Brebes Jawa Tengah, || *Komonika Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. || *Komonika Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 11, No. 1 (2017).
- Rofiah, Yanis Ainur. *Model Konseling Multikultural pada Lembaga ECCD-RC (Early Childhood Care and Development Resource Center)*, Tesis, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (2016).
- Sancaya, S. A., & Puspitarini, I. Y. D. (2019, November). *Dimensi Kepemimpinan dalam Kegiatan Belajar-Pembelajaran*. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 3, pp. 362-370)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (AMZAH, Jakarta, 2013), hlm.13.
- Subhi, Muhammad Rifa'i. -Implementasi Konseling Lintas Budaya Dan Agama Di Sekolah. || *jurnal Madaniyah* Vol. 01, No. 12 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Slameto. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Sulistiyarini, dan Jauhar. *Dasa-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Suryadi. "Cross Cultural and Cultural Counseling: Komunikasi Konseling Lintas Budaya Jawa dan Madura di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember", *Jurnal Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 2 No 2 (2018): 96-112.
- Suwarni. -Memahami Perbedaan Sebagai Sarana Konseling Lintas Budaya|| *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 7, No. 1 (2016).
- Syahril. -Konseling Lintas Budaya Dalam Perspektif Budaya Indonesia.|| *Jurnal Al-Taujih* Vol 4, No.1 (2018).
- Syam, Hidayani. -Komunikasi Dalam Konseling Lintas Budaya Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).|| *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI Batusungkar* (November 28, 2015).
- Tohirin. *Bimbingan Dan Koseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Ed. 5. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Vontress, Clevmont E. -Counselin The Culturally Different In Our Society.|| *Jornal of Employment Counseling* Vol. 6, No. 1 (1969).
- Ustman, Ahmad Farid. -Komunikasi Konseling Lintas Budaya Di MAN Gondanglegi Kabupaten Malang.|| UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/17485/>. Diakses 21 Mei 2020.
- Zakiah, Afifatuz. Rahmat, Hayatul Khairul dan Sa'adah, Nurus. "Peran Konselor Lintas Agama dan Budaya Sebagai Problem Solving Masyarakat Multibudaya (The Role of Cross-Religious and Cutural Counselors as a Multicultural)", *Al-Ihtiram* 1 No. 1 (2022): 49-60.